

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi di zaman sekarang lebih memfokuskan pada sisi *digital economy*, *robotic* dan *artificial intelegence*, *big data* dan lainnya atau biasa disebut *disruption innovation*. Tantangan sekaligus kesempatan banyak bermunculan pada zaman ini, salah satunya bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan antara lain berperan dalam memudahkan pengurusan administrasi akademik, pendaftaran, maupun proses belajar mengajar (Prihantoro, 2018). Pada bidang akademik dampak yang dirasakan yaitu perubahan paradigma belajar yang dirasakan oleh para pengajar dan juga pada pembelajar. Paradigma yang dirasakan tersebut adalah timbulnya konsep pembelajaran *E-learning* yang baru dan memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran *E-learning* merupakan pembelajaran yang di terapkan dalam sistem pembelajaran berbasis internet yang diterima dengan baik dibidang akademik. Dengan adanya konsep ini para siswa atau guru dapat menaruh materi pembelajaran, memberi tugas, mengumpulkan tugas maupun kuis untuk evaluasi, serta dapat berkomunikasi dengan siswa. Dengan demikian aktivitas pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. (Ramadan, Pradnyana, & Suyasa, 2019)

Pada aktivitas pembelajaran *E-learning* siswa dipaksa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memilih materi belajar yang akan dipelajari, dimana dan bagaimana akan belajar, yang pada akhirnya akan mempercepat akselerasi siswa sebagai pusat dari pengalaman belajarnya sendiri. (Suwarsono, 2015). *E-learning* akan berdampak terhadap efektivitas pembelajaran dari sisi waktu, tempat dan mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan dosen, maupun dengan sesama mahasiswa. (Lestari, 2019) Senada dengan hal tersebut Peraturan Menteri (Permen) tentang Standar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PJJ), fleksibilitas dan otonomi kewenangan kepada unit untuk mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberi kesempatan untuk beroperasinya universitas unggul di Indonesia (Fujiawati & Raharja, 2019). Pengoperasian *E-learning* pada universitas di Indonesia mulai dilakukan, walaupun tidak semua perguruan tinggi sudah mengimplementasikan pembelajaran menggunakan *E-learning*, ada juga beberapa perguruan tinggi sudah mengimplementasikan *E-learning* tetapi tidak mengetahui tingkatan kesiapan dalam mengimplementasikan *E-learning*. Menurut (Purbowati, 2019) *E-learning* atau program kuliah *online* atau daring menjadi bagian dari perkembangan dunia pendidikan pada masa revolusi 4.0.

Menurut (QS World University Rankings, 2019) Terdapat 9 universitas indonesia yang masuk dalam kategori universitas terbaik di dunia, antara lain : Universitas Indonesia , Universitas Gajah Mada , Intitut Teknologi Bandung, Intitut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Bina Nusantara, Universitas Diponogoro dan Institut Teknologi Sepuluh November.

Pada Universitas Indonesia Universitas Indonesia dengan sistem E-learning yang bernama SCELE (*Student Centered E-learning Environment*) dan berubah menjadi (*E-learning Management System*) EMAS. Pada E-learning ini dapat mengakses modul kuliah, dan berbagai referensi perkuliahan yang ada pada universitas. Pada Universitas Gajah Mada mempunyai sistem *E-learning* bernama eLISA (*e-Learning System for Academic Community*) untuk mendukung pembelajaran *online*. Program yang dikembangkan oleh tim *inherent* UGM ini dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa. Pada Institut Teknologi Bandung Mahasiswa yang mengikuti kuliah *online* ITB menggunakan sebuah portal kuliah *online*, *Blended Learning* ITB. Pada Intitut Pertanian bogor memiliki portal *E-learning* yang bernama *estella* yang disana terdapat daftar matakuliah kalender akademik dan juga forum. Pada Universitas Airlangga memiliki proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara *online* melalui *Airlangga University e-Learning Application* (AULA). Selain menjadi pengalaman belajar tersendiri, kuliah *online* di Unair juga bertujuan meningkatkan penguasaan materi perkuliahan oleh mahasiswa. Pada Universitas Padjadjaran mempunyai *E-learning center* yang menawarkan fasilitas *Virtual Based Learning* (Vabel). Pada E-learning center ini mahasiswa dapat mengakses modul kuliah, dan berbagai referensi perkuliahan. Pada Universitas Bina Nusantara dengan nama sistem *Binusmaya* disana mahasiswa dapat mengakses modul kuliah, berbagai referensi perkuliahan, dan juga forum yang bergua untuk berkomunikasi antar mahasiswa atau dengan dosen. Pada Universitas Diponogoro sistem kuliah *online* di Undip dikenal dengan *Kul-on*. Selain menjadi media penyedia materi pembelajaran, *Kul-on* juga memberikan

fleksibilitas waktu bagi dosen dan mahasiswa diluar jadwal kuliah tatap muka. Pada Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) memiliki sistem bernama *Sharable & Reusable e-Learning* ITS (Share ITS) adalah sistem pembelajaran online yang digunakan di ITS. *Virtual class Share* ITS memungkinkan semua mahasiswa ITS di manapun berada untuk mengikuti perkuliahan. Setiap perguruan tinggi yang ingin mengimplementasikan pembelajaran menggunakan sistem *E-learning* pada perguruan tinggi mereka, tetapi perguruan tinggi tersebut harus memperhatikan kesiapan terhadap implementasi *E-learning*. Maka pengukuran serta analisis dari beberapa faktor dibutuhkan untuk mengetahui kesiapan suatu perguruan tinggi dalam menerapkan *E-learning* atau biasa disebut (ELR) *E-Learning Readiness*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dari suatu perguruan tinggi dalam melakukan penerapan *E-learning* serta mengetahui faktor apa saja yang harus ditingkatkan bagi perguruan tinggi yang sudah menerapkan *E-learning*, dan bagi perguruan tinggi yang belum menerapkan *E-learning* perlu memperhatikan faktor apa yang harus dipersiapkan dalam melakukan penerapan *E-learning*. Maka diambil judul : **Pengukuran faktor Tingkat (*Readiness*) *E-learning* pada Perguruan Tinggi** yang berfungsi menganalisa seberapa besar pengaruh dari variable atau faktor terhadap efektivitas *E-learning*..

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat terdapat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menetapkan faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan implementasi *E-learning* pada perguruan tinggi?
2. Bagaimana mengukur keberhasilan *Readiness E-learning* dalam implementasi pada perguruan tinggi?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah sebagai berikut:

1. *E-learning* pada Universitas Indonesia dan Universitas Bina Nusantara akan menjadi acuan dalam penelitian ini.
2. Fokus pada bagian kesiapan *E-learning* dan kesiapan dalam penerapannya.
3. Responden yang digunakan berupa dosen yang bergelar S2 dan S3

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menetapkan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan *E-learning* pada perguruan tinggi.
2. Mengukur keberhasilan *Readiness E-learning* dalam implementasi *E-learning* pada perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai model pengukuran kesiapan implementasi *E-learning* pada perguruan tinggi yang akan mengimplementasikan *E-learning* dan bagi perguruan tinggi yang sudah mengimplementasikan *E-learning* tetapi belum mendapatkan manfaat *E-learning*.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengukur faktor-faktor tingkat kesiapan *E-learning* pada perguruan tinggi.